

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam pembangunan bangsa, karena pendidikan bisa dijadikan investasi jangka panjang untuk membentuk dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas, memiliki ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) serta beriman dan bertakwa (IMTAK), sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3, yang dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, namun masalah klasik yang sampai saat ini masih terjadi yaitu rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Keterpurukan mutu pendidikan di Indonesia dinyatakan oleh United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)-Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang mengurus bidang pendidikan. Menurut Badan PBB itu, peringkat Indonesia dalam bidang

pendidikan pada tahun 2007 adalah 62 di antara 130 negara di dunia. Education development index (EDI) Indonesia adalah 0.935, di bawah Malaysia (0.945) dan Brunei Darussalam (0.965). ([www.intanghina.wordpress.com](http://www.intanghina.wordpress.com)).

Pemerintah selalu berusaha untuk memperbaiki rendahnya mutu pendidikan, salah satunya yaitu pemberantasan putus sekolah. Namun kesulitan masyarakat untuk mengenyam pendidikan yang berkualitas sering terjadi, ini dikarenakan mahalnya biaya pendidikan. Padahal seperti yang diungkapkan diatas, pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan memegang peranan yang penting dalam upaya membangun aspek kehidupan. Selain bertujuan untuk kemajuan suatu bangsa dan berperan membangun aspek kehidupan, pendidikan juga dapat membuat manusia menjadi terlatih dalam mempraktekan apa saja yang dipelajari di sekolah. Sehingga ketika berada di dunia kerja, peserta didik akan mampu bersaing dan mampu mempraktekan apa yang telah mereka pelajari.

Pada saat fenomena tersebut terjadi, Pemerintah Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Nasional mencoba memberikan solusi dengan menawarkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jalan keluarnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan pendidikan tingkat menengah yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian, sehingga lulusannya mampu untuk terjun langsung ke dunia kerja. Oleh karena itu Pemerintah pun kembali menegaskan perubahan rasio jumlah sekolah SMK

(70%) dan SMA (30%) hingga pada tahun 2015 (dalam [www.smkn1miri.blogspot.com](http://www.smkn1miri.blogspot.com)). Hal tersebut dimaksudkan untuk mendorong keluaran (output) pendidikan agar lebih relevan dengan tuntutan kebutuhan angkatan kerja. Sehingga lulusan SMK mampu bersaing di dunia kerja, tanpa harus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMK adalah lembaga pendidikan yang memiliki banyak bidang dan program keahlian yang disesuaikan dengan kecakapan hidup dan kebutuhan dunia kerja. Di SMK, siswa diberikan bekal keahlian untuk bersaing di dunia kerja, tidak hanya teori mata pelajaran umum saja seperti di Sekolah Menengah Umum (SMU), tetapi di SMK diberikan mata pelajaran produktif yang sangat berguna ketika siswa lulus sekolah dan memasuki dunia kerja. Namun pada kenyataannya, nilai mata pelajaran produktif yang notabennya sangat diandalkan, karena sebagai acuan (tolak ukur) kemampuan siswa dalam menghadapi dunia kerja, ternyata masih belum optimal.

Prestasi belajar yang belum optimal tersebut dapat dilihat dari hasil survei di lapangan terhadap SMK Rumpun Bisnis dan Manajemen se-Kota Cimahi, khususnya pada nilai rapor atau KHS (kartu hasil studi) mata pelajaran produktif kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran yang menunjukkan prestasi belajar yang belum optimal. Hal tersebut didukung oleh data yang menunjukkan masih banyak siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran pada SMK Rumpun Bisnis dan Manajemen se-Kota Cimahi yang belum tuntas (lulus) dari standar nilai yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah, sebagaimana tertera pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1.**  
**Presentase Ketuntasan Nilai Mata Pelajaran Produktif Kelas XI Semester 3**  
**Program Keahlian Administrasi Perkantora Pada SMK Rumpun Bisnis dan**  
**Manajemen di Kota Cimahi Tahun Ajaran 2008-2009**

NO	MATA PELAJARAN	PERSENTASE KETUNTASAN											
		SMK Moh. Toha		SMK Pasundan		SMK Pasundan Putra		SMK PGRI 1		SMK PGRI 2		SMK Sangkuriang 1	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
1.	Mencatat Prosedur Adm. Transaksi	100%	0%										
2.	Menggunakan Peralatan Kantor	85%	15%			85%	15%			94%	6%		
3.	Mengatur Penggandaan dan Pengumpulan Dokumen	100%	0%	87%	13%	95%	5%			90%	10%		
4.	Mail Handling	79%	21%			95%	5%	79%	21%	92%	8%	89%	11%
5.	Membuat & Menjaga Sistem Kearsipan unt Menjaga Integritas	84%	16%	97%	3%								
6.	Stenografi	36%	64%										
7.	Mencatat Dikte untuk Menghasilkan Naskah			84%	16%	83%	17%	92%	8%	86%	14%	77%	23%
8.	Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Berkomunikasi			94%	6%	90%	10%			100%	0%		
9.	Mengelola Dokumen Sederhana					74%	26%	100%	0%	95%	5%		
10.	Mengatur Perjalan Bisnis							87%	13%				
11.	Mengikuti Prosedur K3							85%	15%				
12.	Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan							100%	0%	89%	11%		
13.	Menjaga & Melindungi Budaya kerja											70%	30%
14.	Merencanakan dan Melakukan Pertemuan									100%	0%		
15.	Mengikuti Aturan Kerja sesuai Ling. Kerja							82%	18%				
16.	KKPI (Komputer)							33%	67%				

Sumber: Hasil survey terhadap SMK Rumpun Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Administrasi Perkantoran se-Kota Cimahi

Berdasarkan tabel 1.1. terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum mencapai standar minimal ketuntasan untuk mata pelajaran produktif yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70,00 untuk SMK Mohammad Toha,

SMK Pasundan, SMK Pasundan Putra, SMK PGRI 1 dan SMK PGRI 2. Sedangkan 73,00 untuk standar minimal ketuntasan SMK Sangkuriang 1. Dimana presentase tidak tuntas untuk setiap mata pelajarannya berkisar antara 3% - 67%.

Data ketuntasan ini didapat dari nilai leger atau KHS (karu hasil studi). Mata pelajaran produktif yang di jarkan untuk setiap sekolahnya berbeda-beda, ini berdasarkan kurikulum yang digunakan pada masing-masing sekolah berbeda. Siswa yang belum tuntas dari mata pelajaran produktif tersebut harus mengikuti perbaikan nilai sampai mencapai standar minimal ketuntasan yang telah ditetapkan masing-masing sekolah. Jika siswa tersebut belum lulus, maka dilakukan perbaikan lagi sampai nilainya mencapai standar minimal ketuntasan. Nilai hasil perbaikan tersebut yang nantinya akan digunakan dalam mengisi nilai rapor. Ini menunjukkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif masih kurang dan perlu dibenahi.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Purwanto (1996:107) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

*Pertama*, faktor luar (*eksternal*), yaitu faktor lingkungan yang meliputi alam dan sosial, dan faktor instrumental/pengajaran yang meliputi kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi/manajemen. *Kedua*, faktor dari dalam (*internal*), yaitu faktor fisiologi yang meliputi kondisi fisik, panca indera dan faktor psikologi, yang meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah guru. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif maka seorang guru harus menguasai kompetensi guru. Hal ini dijelaskan

dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Hamalik (2007:36), mengungkapkan bahwa: "Seorang guru yang kompeten memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses pendidikan dan turut menentukan keberhasilan dalam menentukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada tingkat yang optimal."

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru adalah kompetensi profesional. Menurut penjelasan Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi profesional adalah "kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam". Guru yang memiliki pengetahuan luas tentang materi pelajaran yang diajarkannya dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, karena penguasaan bahan pelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Pada kenyataannya masih banyak guru yang underquality, tidak sesuai dengan profesinya. Banyak kasus di lapangan seperti halnya yang terjadi pada guru produktif kelas XI program keahlian administrasi perkantoran pada SMK Rumpun Bisnis dan Manajemen se-Kota Cimahi yang mempunyai kompetensi pada bidang tertentu, tetapi di lapangan justru harus mengajar pada bidang atau kompetensi lainnya yang jelas tidak relevan dengan keilmuan yang dimiliki guru tersebut seperti ditunjukkan pada tabel 1.2.

**Tabel 1. 2.**  
**Relevansi Pendidikan Terakhir dengan Diklat yang Diajarkan**  
**Pada Guru Produktif Kelas XI Program Keahlian Adm. Perkantoran**  
**Tahun Ajaran 2008-2009**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Relevansi Pend. Terakhir dengan Diklat yang Diajarkan	
			Relevan	Tdk Relevan
1.	SMK Mohamad Toha	6	4	2
2.	SMK Pasundan Cimahi	4	3	1
3.	SMK Pasundan Putra	4	4	-
4.	SMK PGRI 1	6	5	1
5.	SMK PGRI 2	7	5	2
6.	SMK Sangkuriang 1	3	3	-
Jumlah		30	24	6
Persentase		100%	80%	20%

Sumber: Hasil survey terhadap SMK Rumpun Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan tabel 1.2. terlihat bahwa 80% guru atau 24 guru produktif dari jumlah 30 guru produktif kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran mengajar pada mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sedangkan 20% atau 6 guru produktif dari 30 guru produktif program keahlian Administrasi Perkantoran mengajar pada mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya. Dari data tersebut terlihat bahwa masih ada guru yang tidak memiliki kompetensi profesional, karena mengajar pada mata pelajaran yang tidak sesuai dengan pengetahuannya. Sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran yang diajarkan juga kurang optimal.

Berdasarkan kondisi di atas diharapkan guru produktif program keahlian Administrasi Perkantoran harus bisa meningkatkan prestasi belajar anak didiknya, dengan cara lebih meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena seorang guru diharapkan dapat tampil sebagai tenaga pendidik yang profesional yang dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pada uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mendalami masalah tersebut, yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **"Pengaruh Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Mata Diklat Produktif Program Keahlian Administrasi Perkantoran terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Bisnis dan Manajemen se-Kota Cimahi."**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dunia pendidikan selalu dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun pada kenyataannya hal tersebut selalu dihadapkan pada berbagai masalah. Salah satu masalah yang sering dihadapi yaitu rendahnya prestasi belajar siswa. Kerena prestasi belajar akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Inti dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu konsep prestasi belajar pada penelitian ini merujuk pada pendekatan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dalam bidang pendidikan khususnya pengajaran, merupakan gambaran dari hasil belajar siswa berupa kecakapan nyata dari seseorang yang dapat dilihat dari tingkat penguasaannya terhadap berbagai materi pembelajaran disekolah, dimana prestasi belajar ini merupakan hasil belajar yang dapat berwujud pengetahuan, sikap-sikap dan keterampilan yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh melalui UTS, UAS, UAN ataupun nilai yang tercantum di dalam rapot.

Berhasil atau tidaknya seorang siswa meraih prestasi belajarnya tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Abin Syamsuddin (dalam Mindasari, 2009:33) mengatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi belajar tersebut adalah berbagai karakteristik yang dimiliki siswa yang mungkin dapat memperlancar atau menghambat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar diantaranya ialah kecerdasan, bakat, minat, emosi, motivasi, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah masukan instrumental (instrumental input), yaitu kualifikasi serta kelengkapan belajar, yang terdiri atas guru, metode mengajar, bahan pengajaran, dan environmental input yang terdiri atas lingkungan sosial, fisik, dan budaya.

Mengingat banyak faktor yang mempengaruhinya, maka dipilihlah faktor guru yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Didasarkan pada argumen bahwa kegiatan belajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar ini diciptakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional. Artinya semakin tinggi kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru maka prestasi belajar siswa pun tinggi.

Berkaitan dengan kompetensi profesional guru, Arikunto (dalam Harry, 2007:18) mengatakan bahwa “kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam proses belajar mengajar”. Guru yang memiliki pengetahuan luas tentang materi pelajaran yang diajarkannya dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini difokuskan pada penilaian prestasi belajar yang dikaitkan dengan penguasaan kompetensi profesional guru mata diklat produktif Program Keahlian Administrasi Perkantoran sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi

prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran produktif. Menyadari pentingnya masalah tersebut, maka dirasa perlu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara penguasaan kompetensi profesional guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran produktif pada Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Bisnis dan Manajemen se-Kota Cimahi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penguasaan kompetensi profesional guru mata diklat produktif program keahlian Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Bisnis dan Manajemen se-Kota Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Bisnis dan Manajemen se-Kota Cimahi?
3. Adakah pengaruh penguasaan kompetensi profesional guru mata diklat produktif program keahlian Administrasi Perkantoran terhadap tingkat prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Bisnis dan Manajemen se-Kota Cimahi?

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur, menganalisis dan memperoleh gambaran empirik mengenai:

1. Tingkat penguasaan kompetensi profesional guru mata diklat produktif program keahlian Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Bisnis dan Manajemen se-Kota Cimahi.
2. Tingkat prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran pada SMK Rumpun Bisnis dan Manajemen se-Kota Cimahi.
3. Pengaruh tingkat penguasaan kompetensi profesional guru mata diklat produktif program keahlian Administrasi Perkantoran terhadap tingkat prestasi belajar siswa kelas XI pada SMK Rumpun Bisnis dan Manajemen se-Kota Cimahi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kompetensi profesional, terutama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan kompetensi profesional guru.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bahan masukan bagi Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Bisnis dan Manajemen program keahlian Administrasi Perkantoran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi peneliti dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk menganalisis fakta dan gejala yang terjadi serta dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.